

# Lembar Data Keselamatan

## I. IDENTIFIKASI PRODUK KIMIA DAN PERUSAHAAN

Nama Produk : RWA  
 Kegunaan : RWA secara luas digunakan sebagai pelarut umum, seringkali sebagai komponen dalam cat arsitektur dan pelarutan rumah tangga, enamel dan primer. Juga digunakan untuk membersihkan roll tinta percetakan.

Pemasok : CV. MITRA MAJU MANDIRI  
 Alamat pemasok : Jl. Taman Sari VIII No. 90  
 Jakarta Barat 11150

Nomor Telepon Darurat : 021 6252346

## II. IDENTIFIKASI BAHAYA

**Klasifikasi GHS** : Cairan tidak mudah terbakar : kategori 3  
 Korosi/iritasi pada kulit : kategori 3  
 Toksisitas sistemik organ target khusus, paparan tunggal : kategori 3, efek narkotika  
 Iritasi saluran pernafasan  
 Sumber bahaya untuk pernafasan : kategori 1  
 Toksisitas akuatik (kronis) : kategori 2

**Elemen-elemen label GHS**

**Simbol-simbol** :



**Kata Petunjuk** :

**Pernyataan Bahaya** :

: Bahaya  
 : **Bahaya Fisik**  
 H226 Cairan dan uap yang dapat terbakar  
 : **Bahaya Kesehatan**  
 H316 Dapat menyebabkan iritasi kulit ringan



MITRA  
MAJU  
MANDIRI

RWA

Revisi : 05

## Lembar Data Keselamatan

Tanggal efektif : January 2017

- 
- 
- |      |   |
|------|---|
| H335 | Dapat menyebabkan iritasi saluran pernafasan                            |
| H336 | Uap dapat menyebabkan kantuk dan pusing                                 |
| H304 | Dapat berakibat fatal apabila tertelan dan masuk ke saluran pernafasan. |

### ***Bahaya Lingkungan***

- |      |  |
|------|--|
| H411 | Beracun bagi kehidupan air dengan dampak jangka-panjang. |
|------|--|

### **Pernyataan Pencegahan GHS : Pencegahan**

- |      |   |
|------|---|
| P210 | Jauhkan dari panas/percikan api/nyala api/permukaan panas. Dilarang merokok.    |
| P233 | Jaga kontainer agar tetap tertutup rapat.                                       |
| P240 | Bumikan kontainer dan peralatan penerima.                                       |
| P241 | Gunakan peralatan listrik/ventilasi/penerangan yang tahan ledakan.              |
| P242 | Gunakan hanya peralatan yang tidak menimbulkan percikan api.                    |
| P243 | Lakukan langkah-langkah pencegahan terhadap terjadinya muatan statis.           |
| P261 | Hindari menghirup debu/asap/uap/semprotan.                                      |
| P264 | Cuci tangan secara menyeluruh setelah menangani bahan ini.                      |
| P271 | Gunakan hanya di luar ruangan atau di area yang berventilasi baik.              |
| P273 | Hindari pembuangan ke lingkungan.   |
| P280 | Pakai sarung tangan pelindung/pakaian pelindung/pelindung mata/pelindung wajah. |

### ***Respon***

- |                    |  |
|--------------------|--|
| P301+P310          | <b><u>Apabila tertelan</u></b> : Segera hubungi pusat keracunan atau dokter.   |
| P331               | Jangan merangsang muntah.  |
| P303+P361+<br>P353 | <b><u>Apabila terkena kulit</u></b> : Lepaskan segera semua pakaian yang terkontaminasi . Basuh kulit dengan air mengalir.   |
| P304+P340          | <b><u>Apabila terhirup</u></b> : Pindahkan ke tempat berudara segar dan jaga agar tetap istirahat pada posisi yang nyaman untuk bernafas.  |
| P305+P351+<br>P338 | <b><u>Apabila masuk ke mata</u></b> : Basuh hati-hati dengan air mengalir selama beberapa menit. Lepaskan lensa kontak, jika ada dan mudah dilakukan. Lanjutkan basuh dengan air mengalir. |
| P391               | Kumpulkan tumpahan.  |

### ***Penyimpanan***

- |           |  |
|-----------|--|
| P403+P233 | Simpan di tempat berventilasi baik. Jaga wadah tertutup rapat. |
| P235      | Jaga tetap sejuk.  |
| P405      | Simpan dalam keadaan terkunci.                                 |



**MITRA  
MAJU  
MANDIRI**

**RWA**

Revisi : 05

Tanggal efektif : January 2017

## Lembar Data Keselamatan

---

### ***Pembuangan***

P501 Buang isi dan kontainer ke tempat limbah yang tepat atau pakai kembali mengacu pada peraturan pemerintah yang berlaku.

---

### **III. KOMPOSISI/KETERANGAN TENTANG ISI KANDUNGAN**

Identifikasi bahan : Spirit Mineral Turpentine  
Keluarga kimia : Hydrocarbon (campuran)  
Sinonim : RWA  
Mineral turpentine solvent  
Rumus molekul : -  
No CAS : 64742-88-7 ( *Solvent naphtha petroleum, medium aliphatic*)  
64742-95-6 ( *Naphtha petroleum, light aromatic solvent*)  
No UN : 1300  
No EC : -

---

### **IV. TINDAKAN PERTOLONGAN PERTAMA**

Saran umum : Jika gejala berlanjut atau jika ragu-ragu, segera minta pertolongan medis.  
Bila terhirup : Pindahkan ke tempat berudara segar. Baringkan korban. Jaga tetap hangat dan istirahat. Jika tidak bernafas, berikan pernafasan buatan. Jika sulit bernafas, berikan oksigen. Segera berikan perawatan medis.  
Bila kontak dengan kulit : Segera lepaskan pakaian yang terkontaminasi termasuk sepatu. Basuh kulit yang terkena bahan dengan air dan sabun. Segera cari pertolongan medis jika iritasi berlanjut.  
Bila kontak dengan mata : Segera bilas mata dengan air mengalir yang banyak selama setidaknya 15 menit, dengan membuka kedua kelopak mata. Segera cari pertolongan medis jika iritasi berlanjut.  
Bila tertelan : Bilas mulut dengan air yang banyak. Jangan mengusahakan muntah. Jika muntah terjadi secara spontan, tundukkan kepala pasien, posisikan lebih rendah dari pinggul untuk mencegah kemungkinan aspirasi muntahan. Segera berikan perawatan medis.

---

### **V. TINDAKAN PEMADAMAN KEBAKARAN**

Titik nyala : 31- 36 °C (closed cup)

## Lembar Data Keselamatan

---

Suhu penyalan otomatis	: 250 °C
Batas ledakan	: 0.4 %vol - 6 %vol
Sarana pemadam kebakaran	: Busa, semprotan air atau kabut, bubuk kimia kering, karbon dioksida.
Sarana pemadam kebakaran yang tidak sesuai	: Aliran air bertekanan tinggi.
Prosedur pemadaman kebakaran	: Peringatkan petugas pemadam kebakaran dan beritahu lokasi bahaya. Dapat reaktif ketika terjadi kebakaran. Jika aman, matikan semua peralatan listrik sampai bahaya uap dapat dihilangkan. Jangan mendekati kontainer yang diperkirakan panas. Dinginkan kontainer yang terpapar api dengan semprotan air dari lokasi yang terlindungi. Jika aman dilakukan, pindahkan kontainer dari jalur api. Cegah tumpahan cairan tangan sampai memasuki saluran pembuangan air atau sumber air.
Peralatan perlindungan khusus untuk petugas pemadam kebakaran	: Pakai <i>self-contained breathing apparatus</i> dengan pelindung muka dan pakaian perlindungan.

---

### VI. TINDAKAN DALAM MENGHADAPI BAHAYA KEBOCORAN

Perlindungan Diri	: Segera evakuasikan petugas ke area yang aman. Pakai alat perlindungan diri. Hindari menghirup uap/kabut/gas. Hindari kontak dengan kulit, mata dan pakaian. Isolasikan area kebocoran. Hindari akumulasi uap di area yang rendah. Matikan semua sumber pengapian.
Perlindungan lingkungan	: Cegah kebocoran berlanjut jika aman dilakukan. Pencemaran ke lingkungan harus dihindari. Jangan biarkan tumpahan memasuki saluran pembuangan air. Jangan disiram ke air permukaan atau sistem sanitasi air. Kumpulkan air bekas pemadaman kebakaran secara terpisah, jangan dibuang ke saluran pembuangan air.
Metode untuk membersihkan	: <u>Untuk kebocoran kecil</u> Matikan semua sumber pengapian. Bersihkan kebocoran secepatnya. Hindari menghirup uap dan kontak dengan kulit dan mata. Minimalkan kontak dengan menggunakan alat perlindungan diri. Kumpulkan dan serap kebocoran dengan vermikulit atau bahan penyerap lainnya. kumpulkan residu di kontainer untuk limbah mudah terbakar.  <u>Untuk kebocoran besar</u>



**MITRA  
MAJU  
MANDIRI**

**RWA**

Revisi : 05

Tanggal efektif : January 2017

## Lembar Data Keselamatan

---

Pindahkan petugas dari area kebocoran ke area yang berlawanan dengan arah angin. Beritahu petugas pemadam kebakaran dan beritahu lokasi bahaya. Pakai alat perlindungan diri lengkap. Cegah tumpahan jangan sampai memasuki saluran pembuangan air atau sumber air. Jangan merokok, jangan ada percikan api atau sumber api lainnya. Ventilasikan area. Tutup kebocoran jika aman dilakukan. Semprotan air atau kabut dapat digunakan untuk mendispersikan atau menyerap uap. Kumpulkan tumpahan dengan pasir, tanah atau vermikulit. Gunakan peralatan yang tidak menimbulkan percikan api dan tahan ledakan. Kumpulkan tumpahan yang masih bisa dipakai kembali. Serap residu dengan pasir, tanah atau vermikulit. Kumpulkan bahan penyerapan di kontainer yang disegel dan diberi label untuk pembuangan lebih lanjut. Cuci area dan cegah air bekas pencucian jangan sampai memasuki saluran pembuangan air.

---

### VII. PENANGANAN DAN PENYIMPANAN

#### Penanganan

: Terapkan praktek kerja yang baik. Pelajari rekomendasi penyimpanan dan penanganan dari pemasok. Hindari semua kontak termasuk penghirupan. Pakai pakaian perlindungan jika terdapat resiko paparan. Gunakan hanya di area yang berventilasi baik. Jangan memasuki area yang tertutup kecuali bila atmosfer telah diperiksa. Hindari merokok, atau sumber pengapian.

Hindari pembentukan muatan listrik statis. Bumiikan semua perlengkapan. Gunakan peralatan yang tidak menimbulkan percikan api ketika menangani. Hindari kontak dengan bahan yang tidak sesuai. Ketika menangani, jangan makan, minum atau merokok. Pastikan kontainer tersegel dengan rapat ketika sedang tidak digunakan. Hindari kerusakan fisik kontainer. Selalu cuci tangan dengan air dan sabun setelah menangani bahan ini. Pakaian kerja harus dicuci secara terpisah.

#### Penyimpanan

: Pelajari rekomendasi penyimpanan dari pemasok. Simpan di area penyimpanan yang tidak mudah terbakar. Jangan merokok, jangan ada sumber api. Tutup kontainer rapat-rapat. Simpan jauh dari bahan yang tidak sesuai di tempat yang dingin, kering dan berventilasi baik. Lindungi kontainer dari kerusakan fisik dan periksa secara berkala untuk kebocoran. Hindari menyimpan dengan bahan pengoksidasi.

## Lembar Data Keselamatan

### VIII. PENGENDALIAN PAPARAN / PERLINDUNGAN DIRI

Standar paparan	: <i>New Zealand Occupational Safety and Health Service (OSH).</i> White spirits : TWA = 350 mg/m <sup>3</sup> TWA adalah konsentrasi rata-rata berdasarkan waktu ( <i>time-weighted average</i> ) untuk hari kerja normal 8 jam atau 40 jam per-minggu ketika hampir semua pekerja dapat terkontak langsung berulang kali tanpa efek merugikan.
Perlindungan pernafasan	: Jika praktek kerja tidak dapat menjaga level uap di udara pada level di bawah batas standar paparan, gunakan alat perlindungan pernafasan yang sesuai. Ketika menggunakan alat pernafasan, pilih kombinasi masker dan filter dan pilih filter untuk gas organik (titik didih > 65 °C)
Perlindungan kulit dan badan	: Gunakan sarung tangan/gauntlet, boot atau apron yang tahan bahan kimia.
Perlindungan mata	: <i>Safety goggles</i>
Perlindungan tangan	: Gunakan sarung tangan yang tahan bahan kimia. Untuk perlindungan jangka panjang : nitril. Untuk cipratan : PVC dan neoprene.

### IX. SIFAT FISIK DAN KIMIA

Bentuk	: Cairan
Warna	: Jernih
Bau	: Bau senyawa aromatik
Titik didih	: 125 - 205 °C
titik beku	: - 40 °C
Titik nyala	: 31- 36 °C (closed cup)
Suhu penyalaan otomatis	: 250 °C
Batas ledakan	: 0.4 %vol - 6 %vol
Tekanan uap	: < 3.325 kPa @ 20°C
Kerapatan uap (relatif terhadap udara)	: 4.3 - 4.8
Specific Gravity	: 0.7700 - 0.8100 (15.56 °C)
Rata-rata penguapan	: 0.16 ( ASTM 3539, nBuAc = 1 )
Kelarutan dalm air	: Tidak larut

### X. STABILITAS DAN REAKTIFITAS

Stabilitas	: Stabil di bawah kondisi penggunaan dan penyimpanan yang normal.
Kondisi yang harus dihindari	: Panas, nyala api, sumber pengapian dan bahan yang tidak sesuai.



**MITRA  
MAJU  
MANDIRI**

**RWA**

Revisi : 05

Tanggal efektif : January 2017

## Lembar Data Keselamatan

---

---

Bahan yang tidak sesuai	: Bahan pengoksidasi
Polimerisasi yang berbahaya	: Tidak akan terjadi
Produk dekomposisi yang berbahaya	: Karbon dioksida dan karbon monoksida dapat terbentuk bila terjadi pembakaran tidak sempurna.

---

### **XI. INFORMASI TOKSIKOLOGI**

Informasi toksikologi berdasarkan pada toksisitas komponennya sebagai berikut di bawah ini :

#### ***Racun Akut***

##### *Solvent Naphta Petroleum, Medium Aliphatic*

Racun oral akut	: LD50 tikus : > 25 ml/kg
Racun dermal akut	: LD50 kelinci : > 4 ml/kg

##### *Solvent Naphta Petroleum, Light Aromatic Solvent*

Racun oral akut	: LD50 tikus : > 5000 mg/kg
Racun penghirupan akut	: LC50 tikus : > 3670 ppm/8 jam
Racun penghirupan akut	: TCLo tikus : 1320 ppm/jam

##### *Xylene*

Racun oral akut	: LD50 tikus : 4300 mg/kg
Racun penghirupan akut	: LC50 tikus : 5000 ppm/ 4 jam
Iritasi kulit	: Kelinci : 500 mg/24 jam - sedang
Iritasi mata	: Kelinci : 5 mg/24 jam - parah

##### *Ethylbenzene*

Racun oral akut	: LD50 tikus : 3500 mg/kg
Racun dermal akut	: LD50 kelinci : 17800 mg/kg
Racun penghirupan akut	: LCLo tikus : 4000 ppm/4 jam
Iritasi mata	: Kelinci : 500 mg - parah
Iritasi kulit	: Kelinci : 15 mg/24 jam

#### ***Efek pada manusia***

Bila terhirup	: Berbahaya bila terhirup. Dapat menyebabkan iritasi pada sistem pernafasan. Uap berpotensi menyebabkan kantuk dan pusing.
---------------	--



**MITRA  
MAJU  
MANDIRI**

**RWA**

Revisi : 05

Tanggal efektif : January 2017

## Lembar Data Keselamatan

---

Bila kontak dengan mata	: Dapat menyebabkan iritasi mata. Kontak dengan mata yang berulang dan berkepanjangan dapat menyebabkan inflamasi mata yang ditandai konjungtivitis, kerusakan penglihatan sementara dan/atau kerusakan mata lainnya yang bersifat sementara.
Bila kontak dengan kulit	: Dapat menyebabkan inflamasi kulit. Paparan yang berulang atau dalam jangka panjang dapat menyebabkan iritasi kulit, dermatitis yang ditandai dengan kulit memerah dan membengkak yang dapat berlanjut kulit melepuh dan penipisan lapisan epidermis.
Bila tertelan	: Dapat menyebabkan kerusakan paru-paru bila tertelan.
Efek kronis	: Paparan penghirupan kronis dapat menyebabkan kerusakan sistem syaraf dan perubahan pada hati dan darah. Uapnya mempunyai efek narkotik dan penghirupan dalam jangka panjang dapat menyebabkan narkosis dan pingsan. Narkosis dalam jangka panjang dapat mengakibatkan kematian. Kontak dengan kulit yang berulang atau dalam jangka panjang dapat menyebabkan penghilangan lemak pada kulit yang mengakibatkan kulit kering, pecah-pecah, iritasi dan dermatitis.

---

## XII. INFORMASI EKOLOGI

Persistensi dan Peruraian oleh lingkungan	: Bahan ini mudah diuraikan oleh lingkungan. Beroksidasi dengan reaksi fotokimia di udara.
Ekotoksitas	: <u>Toksitas pada ikan</u> : diperkirakan beracun <u>Toksitas pada alga</u> : diperkirakan beracun. <u>Toksitas pada invertebrata perairan</u> : diperkirakan beracun. <u>Toksitas pada bakteri</u> : diperkirakan beracun
Bioakumulasi	: Berpotensi untuk berbioakumulasi
Mobilitas	: Mengambang di air.

---

## XIII. PEMBUANGAN

Pembuangan produk	: Bahan ini harus di wadahi dan tidak boleh dibuang di sungai, saluran pembuangan air atau saluran air. Dilarang membuang sisa bahan ini ke dalam media lingkungan hidup, tanpa melakukan pengolahan terlebih dahulu sesuai ketentuan dalam Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.
-------------------	---



**MITRA  
MAJU  
MANDIRI**

**RWA**

Revisi : 05

Tanggal efektif : January 2017

## Lembar Data Keselamatan

---

Pembuangan kontainer	: Kontainer yang kosong harus di bersihkan dengan membilasnya dengan air. Kontainer yang tidak dapat digunakan lagi harus dibersihkan dari uap-uapnya terlebih dahulu sebelum dibuang. Residu dapat menyebabkan bahaya ledakan Jangan melubangi, memotong atau mengelas drum-drum yang belum dibersihkan. Sisa kemasan yang kosong harus dipakai semula atau dibuang mengikut Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.
Peraturan Lokal	Dapat dilakukan pembakaran oleh badan yang telah disetujui di bawah kondisi yang dikendalikan jika diijinkan oleh pihak yang berwenang, jika tidak pembuangan harus dilakukan mengikuti peraturan tentang limbah dan lingkungan yang berlaku.

---

### **XIV. INFORMASI TRANSPORTASI**

Transportasi darat	: UN number	: 1300
	Class	: 3
	Packing Group	: III
Transportasi laut	: UN number	: 1300
	Class	: 3
	Packing Group	: III
Transportasi udara	: UN number	: 1300
	Class	: 3
	Packing Group	: III

---

### **XV. INFORMASI YANG BERKAITAN DENGAN PERATURAN**

*Informasi peraturan ini tidak dimaksudkan bersifat komprehensif. Peraturan-peraturan lain mungkin berlaku untuk bahan ini.*

Peraturan yang berkaitan	: Peraturan Pemerintah republik Indonesia No 74 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun.  Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No 23/M-IND/PER/4/2013 yang merupakan perubahan atas Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 87/M-IND/PER/9/2009 tentang Sistem Harmonisasi Global Klasifikasi dan Label pada Bahan Kimia.
--------------------------	---



**MITRA  
MAJU  
MANDIRI**

**RWA**

Revisi : 05

Tanggal efektif : January 2017

## Lembar Data Keselamatan

---

Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No 187/MEN/1999 tentang Pengendalian Bahan Kimia Berbahaya di tempat Kerja.

---

### **XVI. INFORMASI LAIN**

Singkatan	: ASTM	American Society for Testing and Materials
	EC <sub>50</sub>	Half Maximal Effective Concentration
	LC <sub>50</sub>	Lethal Concentration and Time
	LD <sub>50</sub>	Median Lethal Dose
	TWA	Time Weighted Averages

### ***Sangkalan***

Informasi yang terdapat di dalam Lembar data keselamatan ini dimaksudkan untuk membantu dalam penggunaan produk di atas tanpa resiko pada keselamatan atau kesehatan yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman. Informasi ini hanya berlaku untuk produk tersebut dan tidak berlaku apabila bahan tersebut dicampur dengan bahan lain dengan berbagai proses. Merupakan kewajiban pengguna untuk melengkapi sendiri informasi yang mereka perlukan sesuai dengan kebutuhan dan kelengkapan yang mereka perlukan untuk penggunaan mereka.

---